

SISTEM INOVASI DAERAH KOTA PEKALONGAN

Mahirun

Program Studi Manajemen FE Universitas Pekalongan

Email : mahirun@yahoo.com

ABSTRACT

Strengthening regional innovation systems (sida) is one of the government policies that is based on joint regulations of the state minister for research and technology and the minister of home affairs concerning strengthening of regional innovation systems (sida). The aim of the pekalongan city development innovation analysis study is to produce data/information in terms of products, goods and services found in the pekalongan city area, especially in the district of west pekalongan to be used as material in the development of the pekalongan city regional innovation system. Data analysis techniques in this study used the steps: 1) data reduction, 2) data display, and 3) conclusion drawing / verification. the survey target objects according to the existing

sector, namely the industrial sector, the trade sector, and the cooperative sector that has the value of innovation both goods and services. The results of the study found that products that have high innovation value proved to be very popular with consumers, for example are; wooden toys used "miniature weapons", handicrafts, rattan crafts, paper processing, batik crafts, ornamental plants and pot crafts, bagwork, water hyacinth handicrafts, handmade batik crafts, non-machine looms (atbm), canting stamp batik crafts, handicrafts decorative lighting, craft sandals, crafts from plastic waste. besides that, there are still many atbm and batik businesses both industrial and trading which are indeed widely spread in the west pekalongan sub-district of pekalongan city.

Keywords: regional innovation system, handicraft, non-machine loom, handicraft, industry, trade, cooperatives, goods and services

A. Pendahuluan

Kebijakan penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) adalah kebijakan Pemerintah berdasarkan Peraturan Bersama Menteri Negara Riset dan Teknologi dan Menteri Dalam Negeri Nomor 03 Tahun 2012 dan Nomor 36 Tahun 2012 tentang Penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa). Tujuannya peningkatan kapasitas pemerintahan, kemampuan memiliki daya saing daerah, dan pelaksanaan Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) 2011-2025, sesuai dengan Peraturan

Presiden Nomor 32 Tahun 2011. Sejalan dengan program Kemenristek, yaitu Penguatan Sistem Inovasi Nasional yang tercantum dalam Kebijakan Strategis Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Jakstranas Iptek) 2010-2014 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014.

Kemampuan daerah menawarkan lingkungan usaha kondusif, menarik investor dan orang-orang yang memiliki bakat bisnis, serta kemampuan meyakinkan keunggulan kinerja daerah akan mampu meningkatkan

kesejahteraan. Kemampuan-kemampuan tersebut dapat tercapai melalui pembangunan ekonomi yang melandaskan pengembangan sistem inovasi daerah, bukan hanya mengandalkan sumber daya alam yang melimpah maupun tenaga kerja kurang terampil yang murah. Sebagai sebuah sistem pada dasarnya merupakan suatu kesatuan dari aktor, baik kelembagaan, hubungan, jaringan, interaksi maupun proses produktif yang mempengaruhi perkembangan dan kecepatan inovasi dan difusinya (teknologi dan praktek baik/terbaik) serta proses pembelajaran di daerah (Taufik, 2005).

Banyak faktor yang secara konseptual turut mempengaruhi sejauhmana harapan yang hendak diwujudkan dalam penyelenggaraan sistem inovasi daerah sehingga dapat direalisasikan. Salah satu faktor strategis yang memberikan kontribusi penting bagi sejauhmana upaya peningkatan sistem inovasi daerah Kota Pekalongan adalah sejauhmana ketersediaan data dan informasi untuk mendukung sistem pengambilan keputusan (kebijakan) maupun operasional tahapan-tahapan manajerial pelaksanaan fungsi-fungsi pemerintahan tersebut. Sekalipun, kualitas pengambilan keputusan atau kebijakan dan efektivitas implementasinya akan dipengaruhi oleh banyak faktor yang kompleks, namun secara

umum diterima secara luas bahwa semakin banyak, lengkap, komprehensif dan sistematis tersedia data dan informasi pendukung yang terkait dengan suatu permasalahan atau isu strategis, maka semakin besar kemungkinan bagi para pihak-pihak untuk merumuskan kebijakan atau mengambil suatu keputusan terkait isu strategis atau permasalahan tersebut. Karena itu, persoalan pengelolaan data dan informasi merupakan landasan kecerdasan untuk berfikir dan bertindak mengambil sebuah keputusan (kebijakan).

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, peneliti melakukan kajian analisis inovasi pembangunan Kota Pekalongan dalam rangka menyiapkan data dan informasi bidang perindustrian, perdagangan, dan koperasi sebagai bahan pengembangan fasilitasi sistem inovasi daerah Kota Pekalongan. Melalui kajian analisis inovasi pembangunan Kota Pekalongan diharapkan dapat diinventarisir dan diidentifikasi berbagai jenis data dan informasi yang bersifat strategis di lingkungan pemerintah Kota Pekalongan, sehingga dapat disusun fasilitasi sistem inovasi daerah berdasarkan kondisi riil dilapangan. Tentu saja tidak semua jenis data dan informasi akan dicakup untuk dikaji dan dianalisis dalam pekerjaan ini, mengingat keterbatasan sumber daya.

Namun demikian kajian akan dibatasi pada kajian data dan informasi strategis yang akan diuraikan lebing lengkap dalam bagian ruang lingkup pekerjaan di bawah. Secara bertahap upaya analisis inovasi ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam pengembangan fasilitasi sistem inovasi daerah Kota Pekalongan sebagai salah satu infrastruktur dasar bagi pengembangan daya saing dan kinerja yang lebih luas.

B. Metodologi

Populasi yang digunakan adalah jumlah industri, perdagangan dan perkoperasian yang memproduksi barang atau jasa yang dihasilkan di Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan. Instrumen untuk mengumpulkan data berupa check list, pedoman wawancara. Pengumpulan data menggunakan prosedur Metode wawancara (Suharsini Arikunto, 2002), Dokumentasi, dan Kuesioner.

Analisa data dilakukan melalui pengorganisasian data, penjabaran data ke unit-unit, sintesa, penyusunan pola, pemilihan data dan penarikan kesimpulan (sugiyono, 2007). Teknik analisis data melalui tahapan data reduction (reduksi data, data display (penyajian data, dan conclusion drawing/verification (kesimpulan)

C. Hasil dan Pembahasan

a) Identifikasi Obyek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif tentang kegiatan inovasi di Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan terutama tentang produk-produk unggulan baik barang maupun jasa yang dihasilkan oleh masyarakat. Sesuai dengan tujuannya yaitu mengidentifikasi produk-produk apa saja yang memiliki nilai inovasi, maka dapat dibedakan obyek-obyek sasaran survei menurut sektor yang ada, yaitu sektor perindustrian, sektor perdagangan, dan sektor perkoperasian.

1) Perindustrian

Ciri-ciri yang dapat dikategorikan bahwa sektor perindustrian memiliki nilai inovasi (Zimmerer, 1996) adalah sebagai berikut ;

1. Teknologi tepat guna
2. Desain Produk

Desain produk berkaitan dengan *Branding* yang berfungsi untuk membedakan produk yang dihasilkan dengan produk lain yang sejenis (Nurweni, 2013).

3. Pemanfaatan Sumber Daya

Bharadwaj *et al.*(1993) mengemukakan keunggulan bersaing adalah hasil implementasi strategi dengan

memanfaatkan sumberdaya, keahlian, dan asset.

4. Proses Produksi

Pengembangan teknologi baru/cara-cara baru (*developing new technology*).

5. Pembuatan dan pemaparan produk-produk baru

Gatignon dan Xuerob (1997), inovasi produk ada 3 hal penting yaitu keunggulan produk, keunikan produk, serta biaya produk

6. Pembangunan metode, tata laksana dan prasarana baru untuk produksi

penemuan metode/cara-cara yang berbeda untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak dengan sumber daya yang lebih sedikit.

7. Orientasi Pasar

Uncles (2000) menerangkan suatu proses dan aktivitas yang berhubungan dengan penciptaan dan pemuasan pelanggan dengan cara terus menilai kebutuhan dan keinginan pelanggan merupakan orientasi pasar.

2) Perdagangan

Ciri-ciri yang dapat dikategorikan bahwa sektor perdagangan memiliki nilai inovasi adalah sebagai berikut ;

1. Produk yang memiliki nilai tambah

Zimmerer (1996) mengemukakan nilai tambah produk dapat diciptakan melalui perbaikan produk dan jasa yang sudah ada (*improving existing products or services*)

2. Packaging (Kemasan)

Packaging (kemasan) harus dapat langsung mencirikan dan membedakan suatu produk atau merek dari yang lain serta mampu memberikan kepuasan dan kenyamanan bagi konsumennya (Novianti, 2008).

3. Sistem Penjualan

Kathleen & Peter (1986), kegiatan Pemasaran meliputi kemampuan menemukan produk dan harga, periklanan dan promosi. Inovasi adalah suatu bentuk kreasi dan implementasi kombinasi baru yang merujuk pada produk, jasa, proses kerja, pasar, kebijakan dan sistem baru.

4. Melakukan kombinasi penjualan produk-produk yang dipasarkan.

3) Perkoperasian

Kewirakoperasian adalah sikap mental positif dalam usaha komperatif mengambil prakasa inovatif serta keberanian mengambil resiko dan berpegang teguh pada prinsip identitas koperasi (Kopma Unand, 2012).

b) Hasil analisis deskriptif

Sesuai dengan tujuannya yaitu menyajikan data / informasi dalam hal produk baik barang maupun jasa apa saja yang terdapat di wilayah Kota Pekalongan terutama di Kecamatan Pekalongan Barat untuk dijadikan bahan dalam pengembangan sistem inovasi daerah Kota Pekalongan, maka teknik analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif berupa penyajian data berupa gambar disertai dengan narasi yang dapat menjelaskan.

Produk-produk yang dihasilkan oleh yang memiliki nilai inovasi adalah sebagai berikut :

a. Mainan Kayu Bekas “Miniatur Senjata”



Miniatur

senjata yang terbuat dari kayu bekas ini

memiliki nilai inovasi dari kreatifitas pemiliknya dalam mendesain produk sesuai dengan aslinya. Nilai inovasi tersebut dapat di kategorikan dalam hal pemanfaatan sumber daya untuk memberikan nilai tambah bagi barang yang sudah ada untuk diproses lebih lanjut. Proses pekerjaan yang dilakukan secara manual dengan memanfaatkan

bahan kayu yang memang jadi pekerjaannya memberi nilai tambah tersendiri bagi usaha ini terutama untuk konsumen anak-anak.

b. Handycraft



Nilai inovasi produk ini dikategorikan dalam produk

yang memiliki nilai tambah, hal tersebut dikarenakan proses produksi dengan memanfaatkan kain flannel serta barang-barang bekas seperti kaleng, toples mika dan lain-lain.

c. Kerajinan Rotan



Kerajinan

Rotan dengan inovasi pada pengerjaan yang rajin dan rapi

menjadi nilai inovasi tersendiri dari hasil produk rotan ini yang masuk dalam kategori inovasi dalam proses produksi.

d. Pengolahan Kertas



Pengolahan

Kertas ini merupakan satu-satunya Usaha

pengolahan Kertas diwilayah kelurahan Bendan dengan nilai inovasi produk ini

adalah produk yang memiliki nilai tambah, hal tersebut dapat dilihat dari produk barang yang dihasilkan dari kerajinan ini adalah kertas bekas yang dihilangkan staples dan dipotong-potong kemudian bisa menjadi bahan baku untuk keterampilan yang lain seperti terompet, mainan anak, hiasan rumah dan lain-lain. Perubahan bentuk dari kertas bekas menjadi bahan baku yang memiliki nilai lebih ini sehingga dapat untuk dilakukan proses selanjutnya.

e. Kerajinan Batik

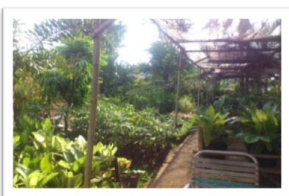
Usaha Kerajinan Batik dengan Metode pemasaran yang dilakukan adalah dari mulut ke mulut, melalui sosial media seperti facebook dan internet dan itu terbukti cukup efektif karena beberapa



pemesan datang dari luar kota pekanlong dengan system transfer uang

dan kirim barang via paket / ekspedisi, hal tersebut menjadi nilai inovasi tersendiri bagi produk ini.

f. Tanaman Hias dan Kerajinan Pot



Usaha Tanaman Hias dengan produk

yang dihasilkan bermacam-macam yaitu berupa tanaman hias, kerajinan Pot dari tanah liat serta pupuk kompos. Selain penjualan produk, taman usaha ini juga menawarkan jasa pendesainan taman rumah, taman kota dan dekorasi tempat pernikahan. Perubahan bentuk untuk barang yang dijual untuk menambah kuantitas dan kualitas yaitu memperbanyak sendiri seperti dengan cara stek, cangkok dan pembibitan sendiri merupakan nilai inovasi cerdas yang dilakukan pemilik usaha ini. Inovasi tersebut dapat dikategorikan ke dalam pembuatan dan pemapanan produk-produk baru.

g. Kerajinan Tas



Nilai inovasi produk ini adalah pembangunan metode, tata laksana, dan

prasarana baru untuk melakukan produksi dari pemiliknya dari proses pengerjaan, bentuk desain sampai dengan pemasarannya. Proses produksi dengan cara manual menjadi kekuatan tersendiri produk ini. Bahan yang digunakan terdiri dari sisa bungkus snack dan susu serta kain flanel atau felt.

h. Kerajinan Enceng Gondok



Usaha
kerajinan
berbahan dasar
dari enceng

gondok adalah Kerajinan berupa taplak meja, hiasan dinding, dan perabot rumah tangga yang lain. Kelebihan dari produk ini adalah bahan bakunya sangat mudah didapatkan langsung dari petani enceng gondok yang sangat melimpah untuk wilayah Pekalongan. Potensi dari Sumber alam ini yang sebelumnya tidak dilirik atau diperhatikan sekarang dapat berkembang bahkan penjualannya selalu di ekspor ke berbagai Manca Negara dan terkenal di pasar Internasional. Inovasi produk ini terutama terletak dari inspirasi pemiliknya dalam berinovasi membuat produk dengan desain mewah untuk rumah tangga menyerupai desain produk untuk hotel dan restaurant.

i. Kerajinan Batik Tulis

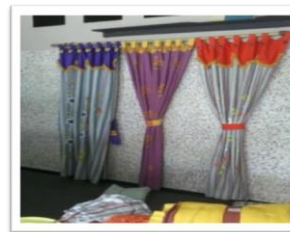
Kerajinan corak sebagai batik Khas Pekalongan dengan pewarnaan yang beraneka ragam menjadikan batik tulis ini banyak diminati oleh konsumen, hal itu membuat batik ini memiliki omzet mencapai 5-10 juta perbulan. Perwarnaan pada bagian tertentu pola dilakukan

dengan menyapukan zat pewarna(nyolet) sehingga dapat dilakukan pewarnaan secara serentak dengan berbagai macam warna.



j. ATBM

ATBM menggunakan peralatan manual yang dimulai dengan bahan baku tenun dijahit untuk dijadikan barang jadi lalu dikemas dan dijual. Inovasi yang dilakukan adalah dengan menciptakan desain-desain produk model baru agar diminati konsumen. Pengemasan yang



menarik dan cara pemasaran yang dilakukan dengan mendatangi

langsung ke pelanggan merupakan kelebihan lain dari usaha ini.

k. Kerajinan Canting Cap Batik



Usaha
kerajinan Canting
Cap Batik
memiliki nilai

inovasi sangat menentukan keberhasilan produk ini, terutama pada motif dan bahan dasarnya. Motif-motif yang dihasilkan diantaranya motif bunga, motif daun, motif tumbuh-tumbuhan, dan motif

wayang. Disamping motif-motif hasil kreasi sendiri, usaha ini juga melayani pesanan motif sesuai selera pelanggan atau menawarkan motif lain yang sekiranya lagi trend dipasaran.

l. Kerajinan Lampu Hias



Usaha Kerajinan Lampu hias memiliki nilai inovasi produk

ditekankan ke arah kreatifitas dan kerapihan pembuatnya dengan membuat produk yang selalu berbeda dari segi model, motif maupun pewarnaan. Perubahan bentuk untuk barang yang dijual untuk menambah kuantitas dan kualitas juga menjadi keunggulan tersendiri produk ini.

m. Kerajinan Sandal



Limbah kain perca di tangan kreatif pemiliknya disulap menjadi

sandal-sandal cantik beraneka ragam. Bentuknya yang lucu membuat daya tarik sendiri bagi konsumen untuk membelinya, apalagi ditunjang dengan harga yang terjangkau. Mengubah sandal jepit polos menjadi sandal jepit cantik dengan kain perca memang cukup mudah, sederhana

dan minimalis serta memiliki harga jual yang tinggi.

n. Kerajinan Dari Sampah Plastik



Mendaur ulang sampah menjadi produk siap pakai Adapun produk yang dihasilkan, yaitu tas Laptop,

Tas jinjing wanita, Dompot, Sarung bantal, dan Bantal dari isian plastik, Produk yang dihasilkan terkolong dalam produk kerajinan dalam mendaur ulang sampah plastik menjadi barang yang lebih bermanfaat. Dalam memproduksi kerajinan masih menggunakan peralatan produksi manual. Model produk yang dihasilkan mengikuti model yang sedang trend dan diminati oleh masyarakat. Untuk memenuhi permintaan penyediaan bahan baku dengan mengumpulkan limbah rumah tangga.

A. Simpulan dan Saran

1) Simpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data hasil survey, maka penelitian ini menemukan bahwa :

1. Tingkat kreatifitas masyarakat Kota Pekalongan terutama di wilayah Kecamatan Pekalongan Barat sangat menggembirakan, hal tersebut dapat

terlihat dari banyaknya produk-produk yang dihasilkan dan memiliki nilai inovasi tinggi.

2. produk-produk yang memiliki nilai inovasi tinggi tersebut terbukti sangat digemari oleh konsumen, contohnya adalah ; mainan kayu bekas “miniatur senjata”, handycraft, kerajinan rotan, pengolahan kertas, kerajinan batik, tanaman hias dan kerajinan pot, kerajinan tas, kerajinan enceng gondok, kerajinan batik tulis, alat tenun bukan mesin (atbm), kerajinan canting cap batik, kerajinan lampu hias, kerajinan sandal, kerajinan dari sampah plastik.

2) Keterbatasan Penelitian

Dalam hal analisis data, penelitian ini hanya menggunakan alat analisis deskriptif, belum menggunakan alat analisis kuantitatif, sehingga belum diperoleh gambaran tentang hubungan/pengaruh tingkat inovasi dan kreatifitas masyarakat terhadap omzet maupun penjualan hasil usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Abdullah, Piter, Armida S. Alisjahbana, Nurry Effendi, dan Boediono (2002). *Daya Saing Daerah: Konsep dan Pengukurannya di Indonesia*. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan – Bank Indonesia. BPFE. 2002
- Bharadwaj, Sundar G, P.R.Varadarajan, & Fahly, Jihn. (1993). “Sustainable Competitive Advantage in Service Industries: A Conceptual Model and Research Propositions“. *Journal of Marketing*. Vol.57,Okttober,p.83-99.
- Gatignon, Hubert & Jean – Marc Xuerob. (1997). “Strategic Orientation of The Firm and new Product Performance“. *Journal of Marketing Research*. p.77-79.
- Hasani Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- <http://www.beritasatu.com/industri-perdagangan/138292-kadin-dorong-inovasi-pembiayaan-dan-tata-kelola-pertanian-yang-berkelanjutan.html>
- Kopma Unand, 2012. *Mengenal Kewirakoperasian/Wirausaha Koperasi. Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta, or www.google.com/search.
- Narver, J.C., & Slater, S.F. (1995). “Market Orientation and The Learning Organization“. *Journal of Marketing*. p.63-74
- Novianti, W., 2008. [repository.widyatama.ac.id / xmlui / bitstream / handle / 10364 / .../bab1-2.pdf](http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/10364/.../bab1-2.pdf). or www.google.com/search.
- Nurweni, Hari, 2013. *Kedepankan Kekuatan Produk Untuk Memenangkan Persaingan*. STIM YKPN Yogyakarta.

Pemerintah Kota Pekalongan, 2012. Profil Daerah Kecamatan Pekalongan Barat. Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan.

Pemerintah Kota Pekalongan, 2012. Monografi Kecamatan. Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan.

Peraturan Bersama Menteri Negara Riset dan Teknologi dan Menteri Dalam Negeri Nomor 03 Tahun 2012 dan Nomor 36 Tahun 2012 tentang Penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa).

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2011 Tentang Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia 2011 – 2025

Drucker, Petter F (diterjemahkan oleh Rusydi Naib). Inovasi dan Kewiraswastaan. Praktek dan Dasar- dasar. 1988. Erlangga: Jakarta.

Pindyck, Robert.dan Daniel L. Rubinfeld, 2005. *Microeconomics*. Fifth Edition. Prentice Hall.

rcccdypurba.blogspot.com/2011/04/kewirausahaan-dan-koperasi.html

Ropke, Jochen, 1995. *Kewirausahaan Koperasi – Dinamika Kewirausahaan dan pengembangan Dalam Organisasi Swadaya*, UPT Penerbitan IKOPIN, Bandung.

Sugiyono, 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Penerbit Alfabeta Yogyakarta.

Tatang A. Taufik, 2005. *Pengembangan Sistem Inovasi Daerah, Perspektif Kebijakan*. Diterbitkan oleh Pusat

Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Unggulan Daerah dan Peningkatan Kapasitas Masyarakat. Deputi Bidang Pengkajian Kebijakan Teknologi, Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi bekerjasama dengan Deputi Bidang Pengembangan Sipteknas, Kementerian Riset dan Teknologi, 2005 - 362 halaman

